

**TARI JARAN NGINCIK DALAM PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER TARI DI SDN MANGKUJAJAR
KEMBANGBAHU LAMONGAN**

Rizky Ani Novantie

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
akifah.bqaireen@gmail.com

Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si.

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya
eniewahyuning@unesa.ac.id

Abstrak

SDN Mangkujajar merupakan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler tari. SDN ini terlihat berbedah dengan sekolah yang lain dalam hal ekstrakurikuler tari. Di Desa Kembangbahu kebanyakan pembelajaran tari hanya sekedar mengajarkan gerak tari dan melakukan pembenahan. Sedangkan di SDN Mangkujajar guru menggunakan model pembelajaran langsung yang langkah-langkahnya dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar?; 2) Metode apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah serta metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori, yaitu: teori mengenai pembelajaran, teori model pembelajaran langsung, dan teori metode pembelajaran. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi dan pendokumentasian. Analisis data menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan kevalidan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber serta triangulasi metode atau teknik.

Berdasarkan dari apa yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari di SDN Mangkujajar dengan materi tari Jaran Ngincik menggunakan metode pembelajaran langsung. Dimana ada beberapa tahapan yaitu, 1) Pembuka, tahapan mengecek kehadiran serta penyampaian tujuan; 2) Mempersiapkan siswa-siswi dengan melakukan pemanasan; 3) Penyampaian materi tari Jaran Ngincik; 4) Melakukan latihan terbimbing; 5) Melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa-siswi; 6) Penutup yang diakhiri dengan pemberian tugas yang merupakan gerakan lanjutan dari materi gerak yang sudah diajarkan. Dalam proses pembelajaran ini menggunakan

beberapa metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode penampilan, metode tanya jawab, metode diskusi, serta metode latihan.

Kata Kunci : Pembelajaran Tari, Model Pembelajaran Langsung, Metode Pembelajaran

Abstract

SDN Mangkujajar is a school that holds extracurricular dance. The SDN is seen dissecting with other schools in terms of extracurricular dance. In Kembangbahu village most dance lessons just teach dance movements and make improvements. While in SDN Mangkujajar teachers use direct learning model that the steps are considered suitable to be applied in the extracurricular learning of dance.

The formulation of the problem taken from this research is how the application the steps in extracurricular dance at SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan ? And what methods are applied in the learning of extracurricular dance in SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan? So the purpose of this study is to find out about the method or any way used in the learning of extracurricular dance at elementary school level so that the method applied can simplify the learning process.

To answer the problem formulation in this research using several theories, namely: theories of learning, the theory of direct learning model, the theory of learning methods and also the theory of learning media. This study, using the type of qualitative research. While to get information in this research use some technique, that is Interview, observation and documentation and documentation. Data analysis using data analysis according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. To obtain validity of data using triangulation, ie triangulation of source and triangulation method or technique.

Based on what has been studied, the research result shows that dance lesson in SDN Mangkujajar with Jaran Ngincik dance material using direct learning method. Where there are several stages namely, 1) Opening, the stage of checking the presence and delivery of goals; 2) Preparing students by warming up; 3) Submission of dance material Jaran Ngincik; 4) Conducting guided training; 5) Conducting question and answer to know how understanding of the students; 6) Concluding cover with assignment which is an advanced movement of motion material already taught. In this learning process using several methods, namely lecture method, demonstration method, appearance method, question and answer method, discussion method, and training method.

Keywords: Dance Learning, Direct Learning Model, Learning Method

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang pasti dialami oleh semua manusia. Entah itu pada saat duduk di bangku sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu proses pembelajaran pastinya melibatkan lebih dari satu orang. Ini artinya pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara satu orang

dengan orang yang lain. Hal tersebut tentu saja dibutuhkan suatu keseimbangan dari pihak-pihak yang melakukan proses pembelajaran dan harus saling mendukung agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Dalam pembelajaran yang terjadi di bangku sekolah, pihak yang terlibat tentunya adalah guru dan siswa-siswinya. Jadi di sini guru harus menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi dan siswa-siswi juga harus berusaha dengan baik untuk menyerap materi pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa-siswinya.

Pembelajaran yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan tentunya tidak hanya terfokus pada pelajaran intra saja. Ekstrakurikuler tentunya juga sangat diperhatikan, sebab dengan adanya ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan siswa-siswinya di berbagai bidang. Dengan adanya ekstrakurikuler yang benar-benar diperhatikan, maka dengan sendirinya keterampilan siswa-siswi menjadi lebih terarah.

Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan adalah Seni Tari. Adanya pembelajaran Seni Tari dirasa juga memiliki manfaat bagi lembaga pendidikan yang mengadakan karena hasil dari pembelajaran tersebut dapat ditampilkan apabila pihak sekolah sedang mengadakan event atau mengikuti event. Misalnya acara pentas seni yang digelar oleh lembaga pendidikan pada saat perpisahan sekolah atau acara pentas seni yang diadakan oleh lembaga pemerintahan baik tingkat desa, kecamatan ataupun kabupaten. Tentu dibutuhkan hasil yang cukup baik untuk dapat dipertunjukkan.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan, tentunya dibutuhkan suatu rencana dalam melakukan proses pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Selain itu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tentunya guru harus menentukan cara atau metode yang dirasa cocok untuk diterapkan. Karena dengan metode yang tepat akan lebih mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa-siswinya. Selain itu di pihak lain, siswa-siswi juga mudah untuk mencerna materi yang disampaikan guru. Jadi guru juga dituntut untuk memikirkan metode yang dapat menguntungkan untuk kedua pihak yaitu, guru dan siswa-siswinya.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat pembelajaran tari di sebuah lembaga pendidikan formal yaitu pada jenjang SD (Sekolah Dasar) tepatnya di SDN Mangkujajar. Pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini dirasa memang cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi tari pada siswa-siswi SD (Sekolah Dasar). Sebagai objek, peneliti memilih SDN Mangkujajar yang terletak di Desa Mangkujajar Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

Sekolah Dasar ini dalam melakukan pembelajaran ekstrakurikuler tari, memiliki tahapan-tahapan atau langkah untuk membantu siswa-siswinya agar dapat memperagakan gerakan dengan baik. Kebanyakan pembelajaran ekstrakurikuler tari yang terjadi di wilayah Kembangbahu hanya dilakukan dengan tahapan berikut, guru mengajarkan, siswa mempraktekkan, dan melakukan pembenahan. Namun di SDN Mangkujajar tidak hanya sekedar melakukan tahapan tersebut. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti objek tersebut.

Pada saat ini materi yang diberikan kepada siswa-siswinya pun merupakan tari kreasi dari Kabupaten Lamongan yaitu tari Jaran Ngincik. Tarian ini merupakan adaptasi dari kesenian tradisional Kepang Dor, sedangkan penata tari dari tari Jaran Ngincik adalah seniman Lamongan yang bernama Ninin Desinta Yustikasari dan Tri Kristiani. Tarian ini cocok untuk diajarkan pada siswa-siswi SD, karena dalam tarian ini banyak mengandung syair lagu seperti kebanyakan tarian-tarian yang dikhususkan untuk anak SD, sehingga untuk mengajarkan gerakan, guru dapat melakukannya dengan menggunakan syair lagu tersebut. Selain itu, syair dari tarian ini mudah untuk diingat oleh siswa-siswi jadi secara otomatis akan lebih memudahkan siswa-siswi untuk menghafal gerakan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa alasan ketertarikan peneliti untuk mengangkat pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan dikarenakan adanya langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu pemilihan metode juga difikirkan oleh guru di SDN Mangkujajar. Karena dengan adanya metode yang tepat dapat

membuat siswa-siswi lebih mudah memahami tentang bagaimana mereka harus melakukan materi gerak tari dengan benar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hal ini dikarenakan metode kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tari SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan yaitu, Vera Putri Agristyani dan siswa-siswi kelas V (lima) di SDN Mangkujajar. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan dengan materi tari Jaran Ngincik. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu: 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari guru kelas dan guru tari SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan yang berhubungan mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti namun diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan mengenai SDN Mangkujajar.

Agar dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dibutuhkan data-data pendukung. Maka dari itu diperlukan pengumpulan data-data yang sesuai dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini bersifat fakta dan bukan rekayasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Pengamatan/ Observasi

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data-data yang valid. Selain itu, observasi dapat membantu untuk mengerti perilaku-perilaku manusia. Karena manusia merupakan subjek dari penelitian ini. Hal ini sesuai dengan apa pendapat dari Sugiyono (2010:203-205) dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, poses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar”. Pada penelitian ini, observasi dilakukan di ruang latihan siswa-siswi SDN

Mangkujajar yaitu ruang kelas. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang diobservasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler tari yang terjadi di SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber (informan). Artinya, teknik ini dilakukan melalui tatap muka secara langsung antara peneliti dengan narasumber (informan). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru tari (Vera Putri Agristyani) dan juga guru kelas (Sri Rahayu). Sesuai dengan yang di jelaskan oleh Sugiyono (2013:194-197) bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Maka dalam penelitian ini juga menggunakan kedua jenis wawancara tersebut.

3) Dokumentasi Dan Pendokumentasian

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Data yang diperoleh dari metode ini adalah data-data atau dokumen tersimpan milik SDN Mangkujajar. Dimana data tersebut merupakan data-data yang memiliki sangkut paut dengan penelitian ini, seperti data nama-nama siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari, foto-foto milik pihak sekolah baik itu pada saat kegiatan ekstra maupun saat pementasan. Sedangkan teknik pendokumentasian dilakukan oleh peneliti dengan cara mendokumentasikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar. Misalnya peneliti mengambil foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Sehingga dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemfokusan, data yang terjadi di lapangan. Artinya dalam tahapan ini data-data yang diperoleh digolongkan sesuai dengan kategori.
- 2) Penyajian data, tahapan ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Namun, penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks bersifat naratif dalam menyajikan data. Dalam tahapan ini,

data yang sudah digolongkan sesuai dengan kategori disusun secara sistematis atau secara berurutan.

- 3) Penarikan kesimpulan, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari analisis data menurut Miles dan Hubermann. Setelah data disusun secara sistematis pada tahapan penyajian data kemudian disimpulkan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Untuk memperoleh kevalidan maka dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik (metode).

a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, untuk menentukan kevalidan data peneliti dapat melakukan triangulasi sumber dengan beberapa narasumber, yaitu guru tari dan juga salah satu guru yang memantau kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Selain narasumber triangulasi juga dilakukan pada sumber sekunder, yaitu dengan menggunakan dokumen atau data-data yang dimiliki oleh SDN Mangkujajar.

b. Triangulasi Teknik (Metode)

Triangulasi teknik merupakan cara untuk mengecek kevalidan data dengan menanyakan pada narasumber yang sama namun menggunakan teknik berbeda. Untuk penelitian ini, menggunakan lebih dari satu teknik (metode), yaitu pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan pengumpulan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Di SDN Mangkujajar Kembangbahu Lamongan

Kegiatan pembelajaran tari di SDN Mangkujajar dimasukkan pada pelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis, tetapi terkadang guru atau pelatih mengganti jadwal yang disesuaikan dengan kegiatan guru. Misalnya apabila guru ada kesibukan atau acara baik itu acara sekolah ataupun pribadi. Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar dilakukan di ruang kelas.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1) Pembuka

Guru selalu memulai proses pembelajaran dengan salam. Di sini guru juga selalu mengecek kehadiran siswa-siswinya serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran agar siswa-siswi mengerti apa yang akan dipelajari dalam setiap pertemuan

2) Persiapan pembelajaran

Dalam rangka mencegah cedera serta untuk mempersiapkan agar siswa-siswi lebih muda untuk melakukan gerakan – gerakan dalam materi pembelajaran, maka dilakukan tahapan ini. Disini guru melakukan kegiatan pemanasan yang sederhana seperti menggerak-gerakan kepala, tangan, dan kaki agar otot – otot dalam tubuh tidak kaku. Di sini guru juga memantau siswa-siswinya agar tidak salah dan serius dalam melakukan setiap gerakan dalam pemanasan. Jadi guru juga membenahi gerakan yang dilakukan pada saat pemanasan, sebab gerakan dasar tari seperti tanjak, posisi badan ndegeg juga dilakukan dalam kegiatan pemanasan.

3) Penyampaian materi tari Jaran Ngincik

Tahapan ini merupakan tahapan utama dalam pembelajaran tari, dimana guru menyampaikan materi tari Jaran Ngincik kepada siswa-siswinya dengan cara memperagakan gerakan demi gerakan. Dalam memperagakan materi gerak tari Jaran Ngincik dilakukan dengan perlahan, yang dimulai dari gerak kaki, gerak kepala, dan dilanjutkan dengan gerakan tangan serta pergerakan property yang digunakan yaitu *jaranan*.

Pada pertemuan pertama, tahapan ini berlangsung sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas. Namun pada pertemuan kedua dan seterusnya, tahapan ini dimulai dengan mengulang materi gerak yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa-siswi masih mengingat materi yang sudah diperoleh. Karena apabila siswa-siswi lupa, hal ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Sehingga guru harus mengulang lagi dan materi tidak akan bertambah. Artinya hal ini akan menghambat proses pembelajaran.

Setelah memperagakan materi gerak tari Jaran Ngincik secara berulang-ulang dengan contoh guru berada dihadapan siswa-siswi, guru menyuruh siswa-siswinya untuk memperagakan gerak seperti yang disampaikan guru tanpa adanya contoh dari guru. Ini bertujuan agar guru bisa memantau siswa-siswinya dalam melakukan gerakan. Jadi disini guru sekaligus bisa membenarkan gerakan yang dilakukan siswa-siswinya.

4) Latihan terbimbing

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka diperlukan latihan apalagi jika dilakukan secara rutin dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama antara hari latihan. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi tidak lupa dengan materi sehingga tidak menghambat proses pembelajaran dengan memulainya lagi dari awal. Tahapan ini biasanya dilakukan setelah siswa-siswi sudah selesai menerima materi gerak secara keseluruhan artinya latihan secara rutin dilakukan pada saat menjelang pementasan. Namun latihan dengan bimbingan guru, juga dilakukan setelah siswa-siswi menerima materi gerak disetiap pertemuan. Dengan adanya tahapan ini dapat membuat siswa-siswi terbiasa dalam melakukan gerakan-gerakan tari Jaran Ngincik, karena dalam latihan terbimbing ini, siswa-siswi melakukan gerakan-gerakan tersebut secara berulang-ulang dan mendapatkan pembenahan dari guru. Secara otomatis gerakan yang sulit atau gerakan yang dianggap susah untuk dilakukan akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan.



Kegiatan guru membenarkan posisi badan agar *ndegeg* dan tidak membungkuk.

(Dok. Rizky)

5) Pengecekan pemahaman siswa-siswi

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa-siswinya sudah bisa menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau pelatih. Guru melakukannya dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa-siswi, yaitu diawali dengan guru menanyakan apakah dari materi gerak yang telah

disampaikan masih ada yang belum dapat siswa-siswi lakukan atau dalam melakukannya siswa-siswi masih mengalami kebingungan. Dalam tahapan ini guru juga melakukan kegiatan mengevaluasi materi gerak yang telah disampaikan serta gerakan yang masih dianggap susah atau belum bisa dilakukan oleh siswa-siswi. Jadi guru memperagakan materi gerak tersebut disertai dengan menjelaskan baik dengan mendemonstrasikan atau menjelaskan dengan lisan, bagaimana gerakan yang benar. Selain itu guru juga melibatkan salah satu siswa-siswinya untuk mencoba mempraktekkannya bersama dengan guru sedangkan siswa-siswi yang lain mencoba untuk mengomentari apakah gerakan temannya sudah benar atau masih ada kekurangan. Disini, siswa-siswi dituntut berani berpendapat dan berfikir kritis. Sehingga siswa-siswi mengetahui bagaimana seharusnya teknik yang benar dalam melakukan gerak. Setelah selesai melakukan evaluasi gerak maka semua siswa-siswi melakukan gerakan yang dibahas dan disertai dengan pembenahan.



Kegiatan saat mengevaluasi bagaimana bentuk kaki yang benar.

(Dok. Rizky)

6) Penutup

Ini merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran tari Jaran Ngincik di SDN Mangkujajar. Pada tahapan ini guru mengakhirinya dengan pemberian tugas, yaitu mempelajari satu gerakan tari Jaran Ngincik yang merupakan gerakan lanjutan dari materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan yang sudah dilakukan. Jadi disini, guru menuntut siswa-siswinya untuk latihan mandiri di rumah. Namun guru juga mengajarkan sekilas mengenai materi gerak yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya artinya guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa-siswinya. Ini bertujuan agar dalam pertemuan selanjutnya siswa-siswi lebih mudah atau siap untuk melakukan gerakan tersebut dan gurupun dapat memberikn tambahan gerak yang lebih. Setelah penyampaian pekerjaan rumah, guru mengakhirinya dengan memberikan nasehat dan juga salam.

Diselang-selah tahapan tersebut, guru memberi kesempatan siswa-siswinya untuk beristirahat. Pada saat itu, guru mengajarkan siswa-siswinya syair lagu dari tarian Jaran Ngincik. Karena dengan syair siswa-siswi lebih mudah menghafal sehingga siswa-siswi tidak perlu menghitung.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran tari di SDN Mangkujajar menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar karena, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arend (1987:2) dalam Trianto (2007:29-30) bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dan berkaitan dengan pengetahuan deklaratif serta pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar

Metode diartikan sebagai suatu cara atau usaha yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pelajaran pada siswa-siswinya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah disusun secara optimal. Ini artinya metode sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar. Jadi dalam melakukan pembelajaran ini juga membutuhkan metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam melakukan proses pembelajaran tari Jaran Ngincik, guru memilih menggunakan beberapa metode yaitu, metode ceramah, demonstrasi, penampilan, metode tanya jawab, diskusi dan juga metode latihan.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi dan juga pada saat tahapan tanya jawab. Metode ini diterapkan untuk menjelaskan mengenai bagaimana melakukan gerak. Selain itu guru juga menjelaskan sekilas tentang tari Jaran Ngincik misalnya tentang sekilas tari Jaran Ngincik, tari ini menceritakan tentang apa serta bagaimana ekspresinya.

2) Metode Demonstrasi

Metode ini sangat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menerima materi. Karena disini siswa-siswi langsung mengamati dan memperhatikan materi pelajaran, sehingga siswa-siswi dapat melihat langsung gerakan dari tari Jaran Ngincik yang langsung didemonstrasikan oleh guru. Selain itu siswa-siswi juga akan lebih mengetahui bagaimana melakukan gerakan yang benar, karena di sini siswa-siswi juga mendapatkan bimbingan serta penjelasan yang cukup mengenai cara melakukan gerak dari guru.

Penerapan metode demonstrasi dirasa memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar, yaitu:

- a) Proses pembelajaran lebih jelas dan konkrit, sebab dengan penggunaan metode ini siswa-siswi secara langsung mengamati materi gerakan tari Jaran Ngincik. Sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan dalam menyerap materi gerak, dimana detail dalam melakukan gerakan dilakukan guru dengan perlahan atau dhitungan demi hitungan. Selain itu jika siswa-siswi mengalami kesulitan dalam melakukan gerak guru dapat mendemostrasikan secara detail mulai dari bagaimana gerak tangan, badan, tolehan kepala dan gerak properti.
- b) Siswa-siswi tidak mudah bosan dalam melakukan poses pembelajaran, sebab disini siswa-siswi tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Namun mereka ikut memperagakan apa yang diperagakan oleh guru.
- c) Siswa-siswi menjadi lebih aktif untuk mendengarkan. Karena dalam melakukan demonstrasi guru juga menggunakan syair lagu yang terdapat dalam musik tari Jaran Ngincik. Misalnya dalam melakukan peralihan gerakan, untuk mempermudah dalam mengingat saat peralihan gerak satu dengan yang lain guru tidak melakukannya dengan hitungan, tetapi guru memerintakan siswa-siswnya untuk mengingat-ingat syair lagu yang ada.

Selain itu tempat atau ruang latihan juga mendukung penerapan metode demonstrasi. Ruang kelas menjadi tempat berlatih untuk siswa-siswi. Karena siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran tari tidak begitu banyak jadi ruang latihan dirasa cukup luas dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Disamping itu fasilitas lain seperti tape/radio atau sound juga disiapkan dengan

baik, suara yang dihasilkan cukup keras sehingga dapat didengar oleh semua siswa-siswi. Namun jika dilihat dari keterampilan yang dimiliki guru kelas yang sangat kurang dalam bidang tari, hal tersebut tentunya menjadi kelemahan dalam penerapan metode demonstrasi. Jadi disini guru mendatangkan guru dari luar, dan kebetulan gurunya adalah seorang lulusan akademi kebidanan yang merupakan mantan seorang penari dan pelatih sanggar sehingga hal ini sangat mendukung penerapan metode demonstrasi. Seperti yang dijelaskan oleh Martinis Yamin (2013:151) dalam buku yang berjudul *Strategi dan Metode dalam Model pembelajaran* bahwa:

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, peserta didik diberikan kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

3) Metode Penampilan

Metode penampilan adalah berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa-siswi dibawah bimbingan guru. Dalam penerapannya, metode ini dilakukan setelah guru melakukan demonstrasi. Praktik yang diperagakan oleh siswa-siswi dilakukan sesuai dengan penjelasan atau apa yang didemonstrasi oleh guru. Jadi disini siswa-siswi menarikan materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru melakukan bimbingan dengan mengamati siswa-siswinya dalam melakukan gerak.

Sebelum melakukan metode ini tentunya guru melakukan demonstrasi dengan benar. Ini bertujuan agar siswa-siswi dapat melakukan dengan benar. Sesuai dengan yang dijelskan oleh Yamin (2013:155) bahwa metode ini dipergunakan pengajar harus:

1. Memberikan penjelasan yang cukup kepada peserta didik selama peserta didik ber-praktik.
2. Melakukan tindakan pengamanan sebelum kegiatan praktik dimulai untuk keselamatan peserta didik.

Untuk tindakan pengamanan, sesuai dengan yang dijelaskan di atas mengenai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Maka pengamanan ini merupakan kegiatan pemanasan.

4) Metode Tanya Jawab dan diskusi

Untuk pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar, metode ini digunakan untuk meninjau pemahaman materi gerak yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penerapannya metode tanya jawab memiliki manfaat, yaitu:

- a) Dapat memusatkan perhatian siswa, karena dalam pembelajaran ini siswa akan menayakan mengenai gerakan yang belum dapat dilakukan atau gerak yang masih dirasa sulit untuk dilakukan. Sehingga pada saat guru menjelaskan gerakan tersebut, siswa benar-benar memperhatikan.
- b) Memunculkan keberanian siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Artinya siswa-siswi terangsang untuk berpendapat saat merasa ada gerakan yang sulit, sehingga mereka berani untuk bertanya. Dalam hal ini, hampir semua siswa-siswi memiliki keberanian tersebut dan tidak ada yang merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Bahkan ada beberapa siswa yang bertanya mengenai perubahan gerak yang sulit agar lebih mudah untuk mereka lakukan.
- c) Merangsang daya ingat siswa-siswi, untuk bertanya mengenai gerakan yang belum dapat mereka lakukan tentunya mereka harus mengingat semua materi gerak pada proses pembelajaran. Sehingga mereka bisa memilah-milah mana gerakan yang dirasa sulit dan mudah untuk mereka lakukan.

Dalam metode tanya jawab juga terdapat metode diskusi. Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas, bahwa pada saat tanya jawab terdapat tahapan mengevaluasi gerak. Pada tahapan evaluasi gerak ini, guru dan juga siswa-siswi melakukan diskusi untuk membahas materi gerakan-gerakan misalnya gerak yang masih dianggap susah oleh siswa-siswi. Jadi di sini metode tanya jawab dan metode diskusi sangat membantu guru atau pelatih, sebab dengan penerapan metode ini guru dapat mengetahui pemahaman siswa-siswinya terhadap materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat mengambil sikap atau tindakan jikalau masih ada siswa-siswi yang belum paham mengenai materi pada setiap pertemuan. Hal tersebut tentunya mempermudah proses pembelajaran, karena dalam setiap pertemuan guru selalu mengulas materi gerak yang belum bisa dilakukan siswa-siswi sehingga tidak harus mengulang lagi di setiap pertemuan.

5) Metode Latihan

Penerapan metode ini, ditujukan untuk membentuk siswa-siswi agar lebih bisa melakukan keterampilan dengan mudah. Sebab dengan latihan ini siswa-siswi yang awalnya belum bisa melakukan gerakan tari lama kelamaan akan dapat melakukannya dengan mudah. Dalam setiap pertemuan, guru selalu melakukan latihan setelah penyampaian materi selesai dilakukan. Latihan ini dilakukan berulang-ulang diselingi dengan pembenahan oleh guru. Jika ada siswa-siswi yang bercanda pada saat menari atau latihan guru akan mengulang lagi mulai dari awal. Dalam penerapan metode latihan ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- a) Siswa-siswi lebih mudah menghafal, karena dalam latihan mereka menari secara berulang-ulang. Sehingga secara otomatis daya ingat mereka terhadap gerakan-gerakan tari Jaran Ngincik menjadi kuat.
- b) Siswa-siswi akan terbiasa dalam melakukan gerakan-gerakan yang awalnya sulit untuk dilakukan. Artinya gerakan-gerakan tersebut akan terasa mudah untuk dilakukan, sebab mereka secara berulang-ulang melakukan gerakan tersebut dan membentuk kebiasaan dalam melakukannya.
- c) Siswa-siswi akan merasa lebih berani dan percaya diri, sesuai dengan penjelasan diatas karena dengan adanya latihan semua gerakan yang telah dipelajari akan secara otomatis mudah untuk dilakukan dan dihafal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang “Tari Jaran Ngincik Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Di Sdn Mangkujajar Kembangbahu Lamongan” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini dirasa sangat cocok karena disini guru secara langsung menjelaskan mengenai materi tari kepada siswa-siswinya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ekstrakurikuler tari ini melalui beberapa tahapan yaitu; 1) pembuka; 2) persiapan pembelajaran; 3) penyampaian materi tari Jaran Ngincik; 4) latihan terbimbing; 5) pengecekan pemahaman siswa-sisw; 6) penutup

2. Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Mangkujajar menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, demonstrasi, penampilan, tanya jawab, diskusi dan juga latihan.

Saran

Dari penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan agar penelitian berikutnya lebih baik antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjelaskan mengenai penerapan model pembelajaran yang lain selain model pembelajaran langsung. Sebab masih banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tari. Penelitian tersebut memungkinkan untuk memberikan informasi mengenai seberapa cocok model pembelajaran yang lainnya diterapkan dalam pembelajaran tari.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak berdasarkan dari sudut pandang pendidikan saja. Namun juga melakukan penelitian dari segi kajian tari Jaran Ngincik, misalnya mengenai kajian koreografi gerak.

Daftar Pustaka

- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dimayati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Kurniawan, Deni. 2013. *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Patalima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strategi Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interprtama Mandiri.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R & D*. Bandun: Alfabeta

- Triono. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winarto, Yunita T, Totok Suhardion dan Ezra M. Choesin. 2000. *Karya Tulis Ilmiah Sosial Menyiapkan, Menulis dan Mencermati*. Jakart: Yayasan Obor Indonesia.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referens

